

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena dapat menolong siswa berpikir secara kritis, dan dapat memperdalam daya tanggap dan persepsi dalam, memecahkan masalah yang dihadapi dan menjelaskan pikiran-pikiran. Menurut pendapat Alwasilah (2001:15) menyatakan “Menulis merupakan proses yang tidak hanya menyatukan kata-kata tetapi juga melahirkan dan mengekspresikan ide-ide atau pikiran-pikiran”.

Keterampilan menulis tidak hanya melibatkan unsur kebahasaan, tetapi juga unsur di luar bahasa. Kreativitas dan wawasan yang dimiliki ikut berpengaruh terhadap hasil tulisan. Kreativitas berpikir siswa sangat dipengaruhi oleh latar belakang siswa itu sendiri, yaitu perbendaharaan kata, wawasan, dan tingkat kedewasaannya. Hal ini biasanya diperoleh melalui kegiatan membaca dan berbicara.

Seseorang yang menguasai keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas menulis sedangkan faktor internal meliputi psikologi, intelektual, teknis, dan minat membaca penulis.

Minat baca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis. Farida Rahim (2008: 28) menjelaskan “Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca”. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat, akan mewujudkan minat tersebut dengan usaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya atas kesadarannya sendiri.

Membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca. Banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun oranglain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih.

Menurut Aidh Al-Qarni (2005: 128) memaparkan bahwa “Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan seseorang, serta meningkatkan memori dan pemahaman”. Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan berbagai menyerap konsep dan memahami apa yang tertulis diantara baris demi baris.

Pada kenyataannya tidak mungkin seseorang menjadi penulis atau pengarang kalau tidak suka membaca. Membaca seperti mengumpulkan

memori, semakin banyak membaca kita seperti memiliki memori kolektif, semakin banyak wawasan yang menjadi modal menulis. Pernyataan tersebut selaras pendapat Wiedarti, (2005: 142) yang mengatakan bahwa “Tradisi menulis tidak akan dicapai tanpa didahului oleh tradisi membaca”. Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui pentingnya membaca untuk memudahkan seseorang dalam menulis.

Minat membaca memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan menulis. Artinya, semakin baik minat baca seseorang maka semakin baik pula keterampilan menulis. Sebaliknya semakin rendah minat membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas X semester II, salah satu standar kompetensi keterampilan menulis adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan, bukti dan sejenisnya digunakan untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, atau keyakinan penulis. Kosasih (2003:50) mengatakan “Pengertian argumen bermakna alasan”. Sedangkan Gorys Keraf (2010:3) mengatakan “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya mau

bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis”. Jadi argumentasi dapat disimpulkan sebagai pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya mau bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MAS Taman Pendidikan Islam Kisaran, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas X pada sub materi mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf Argumentasi masih rendah. Pada tahun pelajaran 2017 - 2018 diperoleh presentasi nilai ulangan harian siswa sebanyak 30% siswa tuntas dan 70% siswa tidak tuntas atau di bawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimum). Data ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Menurut Trimantara (2005:1) “Penyebab terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis meliputi: (1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca (2) kurangnya penugasan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraph (3) kesulitan menemukan metode menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta (4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Rendahnya tingkat penguasaan kosa kata, kurangnya memberi latihan – latihan menulis, metode pebelajaran yang belum tepat dan keterbatasan media pembelajaran menuliis efektif merupakan penyebab tujuan pebelajaran menulis tidak tercapai. Faktor yang tidak kalah penting adalah dari dalam siswa itu sendiri, yakni rendahnya minat siswa terhadap pelajaran menulis. Kondisi ini

diperparah oleh kurangnya minat baca para siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Prayitno Tri Laksono menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penugasan kosa kata, minat baca dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, sebagian orang beranggapan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan atau idenya secara tertulis. Mereka mengalami kebingungan saat mulai menulis. Paragraf yang satu dengan paragraf lainnya sering tidak memiliki kesatuan gagasan dan koherensi yang baik sehingga arah tujuannya tidak jelas.

Hal tersebut dipertegas oleh hasil penelitian Rangking (Cahyani, 2002:84) terhadap keterampilan berbahasa, tampak perbandingan yang cukup signifikan yaitu keterampilan menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Selain itu, Fitriani (2003:98) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang membosankan, menyulitkan, menguras waktu dan pikiran. Hal tersebut tampak dari sebagian siswa yang masih merasa kesulitan mencari ide dalam menulis sehingga siswa tidak jarang merasa enggan ketika ditugaskan untuk menulis karangan. Akibatnya, kemampuan siswa menulis rendah.

Kondisi seperti ini harus segera diatasi. Salah satunya yaitu dengan mengubah pola pembelajaran yang selama ini berlangsung satu arah dengan pengajar sebagai subjek dan siswa sebagai objek ke model pembelajaran dua arah. Agar dapat menumbuhkan keinginan siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi, seorang guru diharapkan dapat menyajikan metode, model,

teknik, strategi, dan media yang bervariasi. Guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran, karena itu merupakan hal yang mampu mewujudkan rangsangan dalam mengembangkan kecerdasan serta pengalaman siswa.

Sebagai alternatif pemecahan masalah di atas peneliti tertarik untuk menggunakan metode debat dan metode *quantum writing* dalam pelajaran menulis paragraf argumentasi. Karena dalam penerapannya metode debat dan metode *quantum writing* akan menuntut siswa untuk berperan secara aktif dalam mengikuti pelajaran menulis paragraf argumentasi. Selain itu, tahapan-tahapan yang terdapat dalam metode debat dan metode *quantum writing* juga mempermudah siswa dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan menulis paragraf argumentasi. Dengan debat siswa akan lebih berani berbicara, bersemangat dan antusias dalam mengemukakan pendapat, fakta-fakta, dan alasan-alasan yang logis baik berupa dukungan maupun sanggahan mereka masing-masing. Informasi yang disampaikan oleh peserta debat, secara tidak langsung akan mempengaruhi pikiran dan memunculkan respon dari sudut pandang yang berbeda-beda dari setiap siswa. Kemudian efek lainnya adalah memperkaya pembendaharaan kosa kata siswa. Sehingga menjadi lebih siap untuk mengikuti pelajaran menulis paragraf argumentasi.

Sedangkan metode *quantum writing* membuat siswa menjadi lebih percaya diri, dan mengenali potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Pembelajaran dengan metode *quantum writing* menyajikan suatu konsep dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan konteks. Materi tersebut digunakan serta hubungan dengan bagaimana seorang belajar. Materi pembelajaran akan

bertambah berarti jika siswa mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

Dengan demikian tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran yang dilaksanakan baik dengan metode debat maupun metode *quantum writing*. Para siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran menulis paragraf argumentasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi kelas X MAS Taman Pendidikan Islam Kisaran.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi yang masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih dengan metode konvensional dan tidak bervariasi.
3. Rendahnya minat baca siswa terhadap buku-buku pembelajaran.
4. Pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat satu arah, dan tidak memberikan stimulus untuk motivasi dan minat baca siswa

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada minat baca, kemampuan menulis paragraf argumentasi dan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang menjadi alternatif

dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah metode debat dan metode *quantum writing* karena dengan menggunakan metode tersebut siswa akan mampu menyampaikan ide, gagasan atau pendapat melalui tulisan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diambil rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang diajar dengan metode debat lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan metode *quantum writing*?
2. Apakah kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang memiliki minat baca tinggi akan lebih tinggi dari siswa yang memiliki minat baca rendah?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dengan minat baca siswa terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang diajar dengan metode debat lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan metode *quantum writing*.
2. Mengetahui apakah kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang memiliki minat baca tinggi akan lebih tinggi dari siswa yang memiliki minat baca rendah

3. Mengetahui apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dengan minat baca siswa terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan dua mamfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan, terutama di bidang pendidikan, bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi tambahan lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis paragraf argumentasi
- b. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis paragraf argumentasi
- c. Sebagai sumber informasi bagi guru dalam merancang perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- d. Sebagai bahan acuan masukan dalam mengajar pokok bahasan kemampuan menulis paragraf argumentasi
- e. Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia